

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 23 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SMPN 23 Banjarmasin terletak di atas tanah seluas 9.532 m<sup>2</sup> pada daerah perkotaan dengan alamat jalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I RT. 31 No. 47 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 7234, telepon 05113255868.

Letak geografis pembagian wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor kelurahan Pekapuran Raya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Harmoni.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara diperoleh bahwa SMPN 23 Banjarmasin didirikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan dana berasal dari APBN dan menghabiskan dana sebesar Rp 145.000.000,00. SMPN 23 Banjarmasin dibangun pada tanggal 21 Juli 1992 dan selesai dikerjakan pada tanggal 21 Februari 1993. SMPN 23 Banjarmasin ini memiliki Nomor Statistik Sekolah 201156002. Berstatus Negeri dengan surat keputusan

dari Mendikbud RI dengan nomor dan tertanggal 0313//1993 tanggal 23 Agustus 1993 dengan nama SLTP Negeri 23 Banjarmasin menjadi SMPN 23 Banjarmasin pada Tahun 1997 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 034/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

Kepala sekolah yang pertama adalah ibu Hj Rahmi Lim yang memimpin pada tahun 1993-2002. Kemudian digantikan oleh Bapak Drs.H. Zainuddin Barkati, MM pada tahun 2002-2008. Selanjutnya yang menjabat kepala sekolah ialah Bapak H. Suhran, S.Pd, M.Pd pada tahun 2008-2015. Selepas itu digantikan oleh Bapak Drs. H. Maswedan Noor, MM pada tahun 2015-2018. Seterusnya dari tahun 2018-sekarang jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Akhmad Riyadi, M.Pd.

## 2. Visi dan Misi SMPN 23 Banjarmasin

“Membangun kebersamaan secara kekeluargaan dalam rangka peningkatan sekolah bermutu, berprestasi berwawasan dan berbudaya lingkungan.

Visi:

- a. Sekolah yang mempunyai standar kompetensi lulusan Nasional.
- b. Sekolah yang memiliki kurikulum 2013 dengan Muatan Lokal yang berwawasan lingkungan budaya masyarakat.
- c. Guru memiliki kemampuan mengembangkan proses belajar mengajar berbasis IT.
- d. Sekolah yang mampu bersaing dibidang akademik dan non akademik pada tingkat Kota dan Provinsi.
- e. Sekolah memiliki kemampuan membentuk dan mengelola Website sendiri.
- f. Sekolah mampu melaksanakan sistem manajemen berbasis sekolah.
- g. Warga sekolah yang taat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- h. Warga sekolah yang mencintai Bangsa, Negara, Agama dan Tanah Air.
- i. Warga sekolah memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap kelestarian alam dan lingkungan.

Misi:

- a. Mewujudkan tercapainya akuntabilitas dan transparansi dalam semua kegiatan sekolah.
  - b. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - c. Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kekeluargaan, kerjasama dan keteladanan serta memberi pelayanan yang maksimal kepada semua *stake holder*.
  - d. Melaksanakan kurikulum 2013 yang diperkaya dengan muatan lokal yang berwawasan lingkungan dan budaya masyarakat.
  - e. Meningkatkan keunggulan prestasi akademik dengan pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan dengan memanfaatkan multi resources yang berbasis IT.
  - f. Meningkatkan keunggulan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang berkualitas, efektif dan efisien.
  - g. Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
  - h. Menumbuhkan kepedulian terhadap potensi dan konservasi serta berinovasi pengembangan lingkungan hidup.
  - i. Menyediakan dan menyiapkan sarana prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.<sup>1</sup>
3. Strategi
- a. Sosialisasi program kegiatan.
  - b. Optimalisasi program kerja perbidang garapan.
  - c. Pembuatan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tercapainya target kurikulum, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
  - d. Memotivasi seluruh sivitas akademika agar meningkatkan etos kerjanya.
  - e. Peningkatan kompetensi personal.
  - f. Pembinaan yang berkesinambungan.

#### 4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

Di SMPN 23 Banjarmasin pada tahun 2020/2021 terdapat 26 orang guru mata pelajaran yang PNS dan staf tata usaha yang PNS berjumlah 3 orang sedangkan guru Bimbingan Konseling ada 3 orang , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi “Visi dan Misi di SMPN 23 Banjarmasin”, Selasa, 27 Oktober 2020.

## 5. Keadaan Siswa SMPN 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin pada tahun 2020/2021 mempunyai siswa yang berjumlah 647 orang yang terdiri dari kelas VII sebanyak 105 orang siswa dan 102 orang siswi, kelas VIII sebanyak 103 orang siswa dan 90 orang siswi, kelas IX sebanyak 123 orang siswa dan 124 orang siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II. Banyak Murid dan Formasi Kelas

### a. Banyak Murid

BANYAK MURID											
KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
105	102	107	103	90	193	123	124	247	331	316	647

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.

### b. Formasi Kelas

FORMASI KELAS				
KELAS VII		KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
7		6	8	21

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas 9.532 m<sup>2</sup> yang sejak berdiri pada tahun 21 Juli 1992 dan selesai dikerjakan pada tanggal 21 Februari 1993. Fasilitas di sekolah lumayan memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana dengan jumlah ruang 38 buah dengan rincian: ruang teori kelas, laboratorium IPA, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang BP/BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha

(TU), ruang OSIS, kamar mandi/wc guru, kamar mandi/wc murid, gudang, ruang ibadah, ,ruang lainnya/dapur.

a. Fasilitas

- 1) Tanah/halaman yang telah dipagar 277,60 m, yang belum dipagar 140 m.
- 2) Luas tanah/persil yang dikuasai menurut status pemilihan dan penggunaan.
- 3) Status kepemilikan:
  - a) Sertifikat, luas seluruh tanah 9.532 m<sup>2</sup>, penggunaan bangunan seluas 2.086,3 m<sup>2</sup>, halaman taman seluas 4.210,96 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga seluas 324 m<sup>2</sup>, kebun seluas 283 m<sup>2</sup>, lain-lain seluas 2.627,74 m<sup>2</sup>

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum subjek penelitian maka pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data yang penulis dapatkan berdasarkan dari hasil wawancara di lapangan ketika penulis melakukan penelitian di SMPN 23 Banjarmasin. Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Problematika Siswa dan Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasinya di SMPN 23 Banjarmasin.

a. Problematika Siswa di SMPN 23 Banjarmasin

Dari hasil wawancara di SMPN 23 Banjarmasin dengan guru Bimbingan Konseling ibu Laeilla Qamariah beliau menjelaskan bahwa Problematika siswa di SMPN 23 Banjarmasin yaitu perkelahian, membolos, masalah dengan teman, merokok, terlambat. Namun dalam masa pandemi seperti ini konflik yang sering terjadi yaitu sulit memahami pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di SMPN 23 Banjarmasin dengan guru Bimbingan Konseling ibu Irna Fitriana beliau menjelaskan bahwa problematika di SMPN 23 Banjarmasin yaitu perkelahian, membolos, bullying, masalah dengan teman. Namun dalam masa pandemi seperti ini konflik yang sering terjadi yaitu sulit memahami pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di SMPN 23 Banjarmasin dengan guru Bimbingan Konseling ibu Erlina Fatmi beliau menjelaskan bahwa problematika siswa di SMPN 23 Banjarmasin yaitu kesalahpahaman dengan teman, membolos, nongkrong di warung ketika upacara bendera. Namun dalam masa pandemi seperti ini konflik yang sering terjadi yaitu sulit memahami pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Laeilla Qamariah, S.Pd.I, Guru Bimbingan Konseling "Wawancara di Ruang TU" Tanggal 02 November 2020.

<sup>3</sup> Irna Fitriana, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling "Wawancara di Kantin Sekolah" Tanggal 02 November 2020.

<sup>4</sup> Dra. Hj. Erlina Fatmi, Guru Bimbingan Konseling "Wawancara di Ruang TU" Tanggal 03 November 2020.

Dari hasil wawancara dengan 6 siswa yang terdiri dari kelas tujuh yaitu 2 orang, kelas delapan yaitu 2 orang, dan kelas sembilan yaitu 2 orang. Penulis melakukan wawancara dengan siswa melalui pesan di whatsapp dan memberikan pertanyaan tentang apa saja problematika yang dihadapi mereka di sekolah baik itu pada masa pandemi dan sebelum pandemi. Dan mereka menjelaskan problematika yang dihadapi sebelum pandemi yaitu kesalahpahaman dengan teman, sakit hati dan tersinggung, kesulitan membagi waktu belajar, keadaan kelas yang ribut dan kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru sedangkan problematika yang dihadapi ketika pandemi yaitu kurang memahami pelajaran yang diberikan secara online oleh guru, kouta internet yang cepat habis sehingga keterlambatan dalam mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang sudah ditetapkan oleh guru, jaringan yang lelet, dan masih menggunakan Handphone orang tua.

2. Bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Problematika Siswa di SMPN 23 Banjarmasin
  - a. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Problematika Siswa di SMPN 23 Banjarmasin

Dari hasil wawancara di SMPN 23 Banjarmasin dengan guru BK ibu Laeilla Qamariah beliau menjelaskan bahwa upaya guru BK dalam mengatasi konflik siswa yaitu harus ada kerjasama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa. Dengan berkomunikasi yang baik dalam mengatasi problematika siswa, wali kelas selalu dilibatkan dalam perkembangan anak tersebut bukan guru BK saja yang mengatasi, karena

dalam BK ada prosedur yang mana jika ada permasalahan contohnya masalah dalam kelas yang pertama mengatasi guru saat pelajaran tersebut, setelah itu ke wali kelas. Jika wali kelas minta bantuan kepada guru BK dalam mengatasi masalah tersebut dan masalah tersebut sangat berat, baru guru BK yang mengatasinya, jika wali kelas mampu dalam mengatasi masalah tersebut, maka guru BK tidak ikut dalam mengatasi masalah. Apabila masalah tersebut berat maka guru BK harus membantu dalam mengatasinya. Pada masa pandemi seperti ini guru BK dalam mengatasi masalah siswa yaitu dengan kunjungan rumah (Homevisit) agar masalah tidak berkepanjangan.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di SMPN 23 Banjarmasin dengan guru BK ibu Irna Fitriana beliau menjelaskan bahwa upaya guru BK dalam mengatasi problematika siswa yaitu Guru BK memberikan motivasi kepada siswa, dengan adanya motivasi membuat siswa lebih bersemangat lagi dan kerjasama yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua. Pada masa pandemi seperti ini guru BK dalam mengatasi masalah siswa yaitu dengan kunjungan rumah (Homevisit) agar masalah tidak berkepanjangan. Dengan homevisit guru BK mengetahui masalah yang dihadapi siswa dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya sehingga masalahnya tidak berkepanjangan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Laeilla Qamariah, S.Pd.I, Guru Bimbingan Konseling "Wawancara di Ruang TU" Tanggal 02 November 2020.

<sup>6</sup> Irna Fitriana, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling "Wawancara di Kantin Sekolah" Tanggal 02 November 2020.



Dari hasil wawancara di SMPN 23 Banjarmasin dengan guru BK ibu Erlina Fatmi beliau menjelaskan bahwa upaya guru BK dalam mengatasi konflik siswa yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswa dan bekerja sama dengan wali kelas, guru BK tidak bisa mengontrol semua siswa tanpa ada bantuan dari wali kelas, karena wali kelas mengetahui bagaimana perkembangan anak didiknya. Dan biasanya guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa karena layanan informasi sangat penting, layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman siswa untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada masa pandemi seperti ini guru BK dalam mengatasi masalah siswa yaitu dengan kunjungan rumah (Homevisit) agar masalah tidak berkepanjangan. Guru BK berkomunikasi yang baik dan memberikan penjelasan kepada orang tua siswa terhadap masalah yang dihadapi anaknya.<sup>7</sup>

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi berbagai problematika siswa di SMPN 23 Banjarmasin
  - a. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi berbagai bentuk-bentuk konflik di SMPN 23 Banjarmasin

Dari hasil wawancara di SMPN 23 Banjarmasin dengan guru BK ibu Laeilla Qamariah beliau menjelaskan bahwa faktor yang mendukung guru BK dalam mengatasi problematika siswa yaitu semua pihak di dalam sekolah dan di luar sekolah, adapun yang di dalam sekolah adalah kepala sekolah,

---

<sup>7</sup> Dra. Hj. Erlina Fatmi, Guru Bimbingan Konseling "Wawancara di Ruang TU" Tanggal 03 November 2020.

guru mata pelajaran, wali kelas, staf tata usaha dan orang tua siswa. Dan faktor yang menghambat guru BK dalam mengatasi problematika siswa yaitu siswa yang sulit terbuka dengan masalahnya, dan persepsi si anak tersebut mau atau tidaknya dibantu untuk menyelesaikan masalahnya sampai tuntas.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di SMPN 23 Banjarmasin dengan guru BK ibu Irna Fitriana beliau menjelaskan bahwa faktor yang mendukung dalam mengatasi problematika siswa yaitu semua pihak sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf tata usaha, dan orang tua siswa. Dan faktor yang menghambat guru BK dalam mengatasi problematika siswa yaitu prinsip si anak yang sangat kuat sehingga mempersulit guru Bimbingan Konseling dalam membantu masalahnya.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di SMPN 23 Banjarmasin dengan guru BK ibu Erlina Fatmi beliau menjelaskan bahwa faktor yang mendukung dalam mengatasi problematika siswa yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf tata usaha, orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Masyarakat sekitar bisa bekerjasama dengan sekolah, ketika ada seorang siswa yang membolos dan tidak mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara bendera, masyarakat langsung melaporkan kepada pihak sekolah. Dan faktor yang menghambat guru BK dalam mengatasi problematika siswa yaitu anak yang tidak ingin dibantu dengan guru BK dalam menyelesaikan

---

<sup>8</sup> Laeilla Qamariah, S.Pd.I, Guru Bimbingan Konseling "Wawancara di Ruang TU" Tanggal 02 November 2020.

<sup>9</sup> Irna Fitriana, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling "Wawancara di Kantin Sekolah" Tanggal 02 November 2020.

masalahnya, anak tersebut lebih memilih menyelesaikan masalahnya dengan sendiri.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dari ketiga guru Bimbingan Konseling dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Faktor-faktor pendukung adalah:

- a) Kepala sekolah
- b) Wali kelas
- c) Guru mata pelajaran
- d) Tata usaha
- e) Orang tua siswa
- f) Tokoh masyarakat

2) Faktor-faktor penghambat adalah:

a) Siswa yang sulit terbuka

Siswa yang tidak terbuka dengan masalahnya membuat penghambat bagi guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi konflik siswa disebabkan guru Bimbingan Konseling sulit mengetahui masalah yang terjadi pada siswa tersebut sehingga sulit untuk membantunya.

b) Orang tua siswa yang tidak bisa bekerja sama

Orang tua sangat berperan penting dalam membantu masalah anaknya, karena orang tua merupakan guru di lingkungan masyarakat, yang selalu membimbing anaknya. Untuk

---

<sup>10</sup> Dra. Hj. Erlina Fatmi, Guru Bimbingan Konseling "Wawancara di Ruang TU" Tanggal 03 November 2020.

membantu siswa dalam mengatasi masalahnya, perlu adanya kerja sama antara guru Bimbingan Konseling atau pihak sekolah dengan orang tua siswa. Jika tidak ada kerjasama dengan orang tua maka guru Bimbingan Konseling akan kesulitan dalam membantu masalah siswa tersebut.

### **C. Analisis Data**

Dalam hal ini penulis akan menguraikan lebih lanjut tentang data yang diperoleh di lapangan diantaranya:

1. Untuk mengetahui problematika siswa yang terjadi di SMPN 23 Banjarmasin.

Bentuk-bentuk konflik yang sering dihadapi siswa menurut Prayitno dan Erman Amti diantaranya adalah:

- a. Prestasi belajar rendah
- b. Kurang berminat pada bidang study tertentu
- c. Bentrok dengan guru
- d. Melanggar tata tertib
- e. Membolos
- f. Terlambat masuk sekolah
- g. Pendiam
- h. Kesulitan alat pelajaran
- i. Bertengkar
- j. Sukar menyesuaikan diri
- k. Pemalu, takut, canggung, kaku, gugup

1. Menyendiri, kurang bergaul<sup>11</sup>
2. Untuk mengetahui upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika siswa.

Menurut Dewa Ketut Sukardi upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk konflik siswa:

- a. Kerjasama dengan pihak dalam sekolah
  - 1) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah
  - 2) Guru seluruh tenaga administrasi di sekolah
  - 3) Guru Bimbingan Konseling
- a. Kerjasama dengan pihak di luar sekolah
  - 1) Orang tua siswa
  - 2) Organisasi profesi ABKIN ( Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).
  - 3) Lembaga/organisasi kemasyarakatan.
  - 4) Tokoh masyarakat<sup>12</sup>
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika siswa.

Menurut ketiga guru Bimbingan Konseling dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 58-67.

<sup>12</sup> Prayitno, *Layanan informasi* (Jurusan Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2004), h. 64.

a. Faktor-faktor pendukung adalah:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru mata pelajaran
- 3) Wali kelas
- 4) Tata usaha
- 5) Tokoh masyarakat

b. Faktor-faktor penghambat adalah:

- 1) Siswa yang tidak terbuka
- 2) Persepsi siswa yang kuat
- 3) Orang tua siswa yang tidak bisa bekerja sama

Adapun dengan factor yang mendukung dan menghambat upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika siswa di SMPN 23 Banjarmasin, maka penulis menguatkan dengan wawancara terhadap guru BK di SMPN 23 Banjarmasin, sebagai hasilnya:

a. Siswa

Ketika penulis wawancara dengan guru BK, faktor yang menghambat guru BK dalam mengatasi problematika siswa adalah siswa yang tidak mau terbuka dengan masalahnya, sehingga guru BK tidak bisa membantunya. Siswa yang belum bisa percaya dengan orang lain untuk menceritakan masalahnya, apalagi orang yang belum ia kenal.

b. Orang tua siswa

Ketika penulis wawancara dengan guru BK, faktor yang menghambat guru BK dalam mengatasi problematika siswa adalah

orang tua siswa kurang bisa bekerja sama dengan pihak sekolah. Sebagian orang tua kurang merespon dan menanggapi permasalahan yang dialami oleh anaknya.

c. Pihak sekolah

Ketika penulis wawancara dengan guru BK, faktor yang mendukung guru BK dalam mengatasi problematika siswa adalah seluruh pihak sekolah seperti, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf tata usaha selalu memberikan dukungan, motivasi dan kerja sama yang baik dalam memberikan upaya kepada siswa tersebut, misalnya guru mata pelajaran atau wali kelas yang selalu memberikan informasi kepada guru BK jika ada siswa yang berkembang dan penurunan pada keseharian siswa di sekolah dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staf tata usaha sekolah selalu memberikan motivasi dan dukungan pada setiap upaya yang diberikan oleh guru BK.

